

Pembinaan Minat Baca Bagi Siswa Sekolah Dasar
Makalah disampaikan pada Pelatihan Perpustakaan
SD Purwoasri II Singosari Malang, 07 Juli 2007

Oleh: Dwi Novita E.

PENDAHULUAN

Eksistensi sebuah perpustakaan di sekolah merupakan suatu hal yang wajib ada dalam sebuah lembaga atau lingkungan pendidikan. Perpustakaan merupakan gudangnya ilmu dan informasi bacaan, baik yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun pengetahuan umum sehingga keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencari referensi atau rujukan sumber ilmu yang sedang dipelajarinya, dengan demikian siswa dapat mengembangkan wacana serta wawasannya lebih luas lagi.

Namun, semua itu hanya akan menjadi dilema, manakala perpustakaan sekolah tidak dikelola dengan baik. Terlebih lagi apabila suasana perpustakaan tersebut tidak menarik. Jangankan untuk membaca, sekadar singgah saja mungkin siswa sudah enggan sehingga eksistensi sebuah perpustakaan dianggap seperti ruang kosong dan fungsinya sebagai gudang ilmu menjadi terabaikan.

Untuk menumbuhkembangkan minat baca siswa, peran orangtua, guru, sekolah, masyarakat, pemerintah sangat dibutuhkan. Orang tua dapat menjadi contoh di rumah dengan membiasakan membaca apa saja (koran, majalah, tabloid, buku, dsb.) menyediakan bahan-bahan bacaan yang menarik dan mendidik, mengajak anak berkunjung ke pameran buku sesering mungkin dan memasukkan anak menjadi anggota perpustakaan.

Guru dapat mengajak siswa untuk membaca/menelaah buku-buku yang menarik di perpustakaan, dan memberi tugas yang sumbernya dicari di perpustakaan. Guru dapat pula mewajibkan siswa membaca satu buah buku setiap minggu, dan orangtua wajib menandatangani laporannya.

Sekolah dapat menumbuhkan minat baca siswa dengan menjadikan perpustakaan bersifat aktif dan kondusif. Perpustakaan sekolah dapat mengadakan klub baca, hari baca, wajib baca, jam baca dalam satu minggu, promosi, iklan, resensi buku, *story telling*, lomba (membuat cerpen, puisi, resensi buku, dsb.).

PENGERTIAN

Sebelum pembahasan lebih lanjut tentang pembinaan dan pengembangan minat baca, ada baiknya jika lebih dahulu memahami arti pembinaan dan pengembangan, minat dan membaca, sehingga kita akan mudah untuk memahami pembahasan selanjutnya.

Pembinaan dan pengembangan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan, penyempurnaan, dan peningkatan. Misalnya pembinaan dan pengembangan prestasi murid. Sedangkan pembinaan dan pengembangan minat baca berarti usaha memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca. Jika minat baca murid-murid sulit untuk ditingkatkan maka minimal harus diperhatikan.

Minat sering diartikan sebagai “interest”. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.

Mengenai pengertian membaca, banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya untuk mendefinisikan membaca, hal ini tergantung pada darimana meninjaunya. Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak seperti yang dimaksud dalam konsep itu. Kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai ketrampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat tetapi juga kemampuan untuk menginterpretasi, mengevaluasi sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif.

Dalam rangka mengemban misi perpustakaan sekolah, guru pustakawan selaku pengelola perpustakaan sekolah harus berusaha semaksimal mungkin untuk membina minat baca para siswa. Guru pustakawan harus benar-benar memahami

prinsip-prinsip membaca, karakteristik membaca yang baik, kesiapan membaca, cara-cara memotivasi para siswa agar senang membaca.

PRINSIP-PRINSIP MEMBACA

Ada beberapa prinsip membaca yang perlu diperhatikan oleh guru pustakawan dalam membina dan mengembangkan minat baca para siswa adalah sebagai berikut :

1. Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks
Hal ini terdiri dari sejumlah kegiatan seperti memahami kata-kata atau kalimat yang ditulis oleh pengarang, menginterpretasikan konsep-konsep pengarang serta menyimpulkannya.
2. Kemampuan membaca tiap orang berbeda-beda.
Setiap orang memiliki kemampuan membaca sendiri-sendiri tergantung pada beberapa factor misalnya tingkatan kelas, kecerdasan, keadaan emosi, hubungan social seseorang, latar belakang pengalaman yang dimiliki, sikap, aspirasi, kebutuhan-kebutuhan hidup seseorang, dan sebagainya.
3. Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi
Pembinaan tersebut harus dimulai atas dasar hasil evaluasi terhadap kemampuan membaca orang yang bersangkutan.
4. Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan
Seseorang akan senang jika telah berhasil mempelajari sesuatu dengan baik dan merasa puas atas hasil bacaannya.
5. Kemahiran membaca perlu keahlianyang kontinyu
Agar memiliki kemahiran membaca, ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan dalam membaca perlu diperhatikan sedini mungkin sejak seseorang pertamakali masuk sekolah.
6. Evaluasi yang kontinyu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat baca.
Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan minat baca para siswa harus selalu disertai kegiatan evaluasi karena untuk mengetahui keberhasilan pembinaan dan pengembangan minat baca para siswa.

7. Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar.
Agar memperoleh keberhasilan belajar, seseorang harus membaca secara efisien.

METODE UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA

Ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam membina minat baca melalui pelayanan perpustakaan sekolah, yaitu :

1. Usaha untuk menarik pembaca

Untuk menarik pembaca agar datang ke Perpustakaan dan memiliki kegemaran membaca hendaknya dilakukan oleh pustakawan dengan cara :

- a. Kunjungan Perpustakaan

Dengan kunjungan ini diharapkan pengunjung perpustakaan memperoleh informasi dengan melihat sendiri dan mengamati secara teratur sehingga mengetahui koleksi Perpustakaan dan menimbulkan rasa ingin membaca atau meminjam buku di perpustakaan.

- b. Publikasi

Perlu adanya wadah untuk memberitahukan pada pemakai Perpustakaan tentang adanya buku-buku baru dan buku referensi baru. Hal ini bisa dilakukan melalui tulisan, petunjuk brosur dan tulisan lain.

- c. Pameran

Pameran dilakukan untuk memperkenalkan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Ada dua macam jenis pameran :

- Pameran berkala, yaitu pameran yang diadakan secara periodik di perpustakaan. Buku-buku yang dipamerkan harus diganti secara teratur biar tidak membosankan.
- Pameran sementara, yaitu pameran yang diadakan untuk sementara waktu. Pameran ini pada umumnya penyelenggaraannya dikatkan dengan peristiwa-

peristiwa khusus seperti konggres, seminar, hari nasional, dan sebagainya.

d. Rangsangan kegiatan membaca

Untuk merangsang kegiatan membaca di sekolah perlu diadakan diskusi, kegiatan ilmiah remaja, ceramah, pembacaan puisi atau prosa, dan sebagainya.

2. Bimbingan membaca

Ada beberapa kegiatan yang perlu diberikan dalam rangka menggiatkan minat baca antara lain :

a. Pemakaian Perpustakaan

Dalam hal ini pustakawan perlu memperkenalkan macam-macam bahan pustaka dengan menerangkan bahwa tiap-tiap bacaan mempunyai informasi yang berbeda tujuan dan fungsinya.

b. Cara membaca yang baik dan membuat laporan

Dalam melakukan kegiatan ini ada dua cara yang perlu diperhatikan yaitu :

- Cara membaca untuk mengerti, memakai dan membaca cepat.
- Cara membaca dilihat dari gerak mata, posisi badan, dan arah sinar yang baik.

c. Perlunya digiatkan pelajaran mengarang dan bercerita

Jika siswa-siswa diberi tugas mengarang oleh guru bahasa mereka pasti mereka akan mencari bahan yang berhubungan dengan tugas yang diberikan oleh guru.

d. Membuat kliping

Pembuatan kliping ini dapat membantu merangsang minat baca siswa Karena dengan membuat kliping mau tidak mau siswa harus membaca untuk mengelompokkan kliping tersebut sesuai dengan subyeknya.

- e. Pembuatan majalah dinding
Di sekolah perlu diadakan majalah dinding agar siswa dapat berkreasi, suka membaca dan menulis.
 - f. Jam buka Perpustakaan
Jam buka Perpustakaan ini perlu ditetapkan untuk membiasakan siswa mengunjungi Perpustakaan.
 - g. Adanya pelayanan referral
Pelayanan referral ini dilakukan dengan mengadakan hubungan kerjasama dengan Perpustakaan lain. Jika siswa tidak dapat menemukan informasi di Perpustakaan setempat maka bias mencari di Perpustakaan lain.
 - h. Pembuatan karya tulis untuk kelas 3 SMU
Penulisan karya tulis ini perlu diupayakan secara terus-menerus.
3. Petugas Perpustakaan (Pustakawan)
Pustakawan hendaknya bersikap ramah, mempunyai disiplin kerja yang tinggi, terbuka, suka menolong dan menyenangkan pembaca.
4. Fasilitas Perpustakaan
Perpustakaan yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai akan membawa pengaruh yang baik terhadap pemakainya. Adapun fasilitas-fasilitas tersebut antara lain : koleksi buku yang cukup memadai, perabot, penerangan yang cukup baik, sirkulasi udara yang cukup baik, adanya ruang diskusi/ceramah, ruang pandang dengar, toilet, dan sebagainya.

DIMENSI DAN PENGEMBANGAN MINAT BACA SISWA

Ada tiga dimensi pengembangan minat baca yang perlu dipertimbangkan antara lain :

1. Dimensi edukatif pedagogik
Dimensi ini menekankan tindak tanduk motivasional apa yang dilakukan oleh para guru di kelas, untuk semua bidang studi yang

pada akhirnya para siswa tertarik dan memiliki minat terhadap kegiatan membaca untuk tujuan apa saja. Karena pengajaran saat ini adalah berpusat pada anak didik maka pengembangan minat baca hendaknya dimulai dari aktivitas belajar sehari-hari di kelas.

2. Dimensi sosio cultural

Dimensi ini mengandung makna bahwa minat baca siswa dapat digalakkan berdasarkan hubungan social dan kebiasaan anak didik sebagai anggota masyarakat, misalnya dalam masyarakat paternalistic, orang tua atau pemimpin slalu menjadi panutan. Jika yang dijadikan panutan memiliki minat baca yang tinggi, maka dapat diprediksi bahwa anak juga dengan sendirinya terbawa situasi tersebut, artinya anak akan memiliki kegemaran membaca juga.

3. Dimensi perkembangan psikologis

Anak usia sekolah pada jenjang SLTP (usia 13-15 tahun) merupakan usia anak menjelang remaja, tahap akhir masa ini didominasi oleh fungsi penalaran secara intelektual (Soemanto, 1987). Pada masa ini perlu dipertimbangkan secara sungguh-sungguh dalam upaya memotivasi kegemaran membaca siswa.

Dimensi-dimensi untuk mewujudkan strategi pengembangan minat dan kegemaran membaca

NO	DIMENSI	STRATEGI PENGEMBANGAN	MOTIVATOR
1.	Edukatif Pedagogik	Perlu dilatih metode dan teknik membaca yang efisien. Program tugas membaca disertai membuat laporan. Program membaca wajib bersifat ekstra kurikuler	Guru Bahasa Guru Bidang Studi Kepala Sekolah

		Lomba penulisan karya ilmiah, pengadaan majalah siswa, dan majalah dinding	Kepala Sekolah/ Diknas
2.	Sosio Kultural	Memotivasi orang tua siswa agar memberi contoh kegiatan membaca dan menyediakan fasilitas yang menunjang. Dibentuk kelompok membaca berdasarkan minat siswa	Guru / Pembimbing Kepala Sekolah / OSIS
3.	Psikologis	Perlu diadakan bacaan yang selaras sesuai dengan kebutuhan melalui perpustakaan.	Kepala Sekolah / Pustakawan

PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MEMBINA MINAT BACA ANAK DIDIK

Perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca. Kegiatan membaca tidak bias dilepaskan dari keberadaan dan tersedianya bahan bacaan yang memadai baik dalam jumlah maupun dalam kualitas bacaan. Peran yang dapat dilakukan oleh Perpustakaan dalam menciptakan tumbuhnya kondisi minat baca di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut :

1. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna Perpustakaan.
2. Mengajukan berbagai cara penyajian pelajaran di sekolah yang dikaitkan dengan tugas-tugas di Perpustakaan.
3. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan berbagai bacaan yang menarik untuk pengguna Perpustakaan.

4. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pengguna Perpustakaan.
5. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pengguna merasa betah dan senang berkunjung ke Perpustakaan.
6. Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi kepada masyarakat berkaitan dengan pemanfaatan Perpustakaan dan berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca siswa.
7. Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai Perpustakaan bahwa membaca sangat penting untuk mencapai keberhasilan sekolah.
8. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat dan kegemaran membaca untuk anak sekolah. Lomba ini biasanya diadakan oleh Perpustakaan sekolah bekerjasama dengan Departemen Pendidikan Nasional, atau dengan Perpustakaan Umum.
9. Menjadikan bulan Mei setiap tahun sebagai bulan buku nasional. Pada kesempatan ini Perpustakaan bias melakukan pameran buku atau kegiatan lain yang menunjang bulan buku nasional.
10. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku di Perpustakaan dalam kurun waktu tertentu misalnya tiap catur wulan atau sekali dalam satu tahun.

PENUTUP

Perpustakaan sekolah yang baik merupakan sarana vital yang harus ada di sekolah. Pengelola sekolah harus bertanggung jawab terhadap pengadaan dan pengembangan Perpustakaan tersebut.

Jika penyelenggaraan pendidikan sekolah tidak dibarengi dengan adanya Perpustakaan sekolah yang memadai maka akan sulit untuk menumbuhkan dan memupuk minat baca siswa. Tetapi sebaliknya, jika perpustakaannya memadai maka sejak dini siswa dapat diarahkan untuk memanfaatkan Perpustakaan tersebut.

Semua buku dan segala jenis bahan bacaan yang tersedia hendaknya dipilih atau diseleksi dengan berbagai pertimbangan yang matang, terutama buku-buku yang menunjang pelajaran di kelas. Jenis bacaan ini biasanya memberikan dasar-dasar yang dapat mengarahkan siswa untuk menimba ilmu dan mengembangkan pengetahuan.

Dengan adanya Perpustakaan sekolah yang baik, didukung dengan adanya tugas-tugas dari guru yang sumbernya ada di Perpustakaan, cepat atau lambat minat baca siswa akan mulai tumbuh. Para siswa akan terdorong untuk memanfaatkan koleksi yang ada di Perpustakaan, sehingga minat baca mereka akan terpupuk.

DAFTAR PUSTAKA

Lembaga Pemberdayaan Perpustakaan dan Informasi. Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Madrasah (Modul Pelatihan Pustakawan MI dan MTs Tahun 2000). Yogyakarta : Basic Education Project, 2000

Bafadal Ibrahim. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara, 1999

Prianggono, Budisetyo. Promosi Perpustakaan dan Bimbingan Minat Baca. Makalah ini disampaikan pada Pelatihan Pustakawan MI dan MTs Propinsi Jawa Timur, di Hotel Palem Sari. Tanggal 14 September s/d 26 September 1999

Paul, Ohowitan. Metode dan Teknik Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca. Pusat Perbukuan Depdikbud Prospek Pengembangan Buku dan Minat Baca. Buletin Pusat Perbukuan No. 1 Pebruari 1997

Sukadi, J. Menumbuhkan dan Memupuk Minat Baca Siswa. Harian Merdeka, halaman 7, kolom IV-VII, Minggu, 27 Desember 1992

Makalah disampaikan pada Pelatihan Perpustakaan SD Purwoasri II Singosari Malang, 07 Juli 2007

Artikel Pustakawan | Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM)

10 |

Page